

Penggunaan Metode *Aktif Learning* Tipe Group Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Di MTs Mambaul Huda Bojonegoro

*¹Hamam Burhanuddin, ²Siti Nur Hidayatul Khusna, ³Firda Rizka Rachma Wahdani

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
hamam@unugiri.ac.id

Tanggal Submitt: 13 Januari 2023 Tanggal diterima: 1 Juli 2023 Tanggal Terbit: 1 Juli 2023

.Abstract: This research aims to ascertain the use of active learning methods in the subject of aqidah morals at Madrasah Mambaul Huda. In learning activities, there are several problems faced by educators, including sleepy students, chatting in class during learning, a lack of concentration on the explanations conveyed by the teacher, a soft feeling of students' curiosity, students who don't dare to argue and are passive in class, and low achievement of the minimum completeness criteria. With the above problems, educators took the initiative to change learning strategies by applying the active learning method of group discussions. This qualitative research method uses a descriptive-qualitative approach using observation methods, in-depth interviews, and documentation. The research results are active learning strategies, including students being able to solve problems, express opinions, respect others, think critically, and want to express their ideas. The inhibiting factors for active learning are discussions dominated by students who like to talk; students who aren't active, then it tend to be busy by themselves, discussions take up a lot of time, and sometimes the themes discussed are not appropriate.

Keywords: *Active Learning Method, Aqidah Akhlak, Learning Outcome*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan aktivitas Peserta didik pada materi aqidah akhlak Madrasah Mambaul Huda, selama kegiatan pembelajaran pendidik dihadapkan pada beberapa masalah antara lain Peserta didik mengantuk, mengobrol di kelas saat belajar, kurang fokus pada pendidik. penjelasan, rasa ingin tahu peserta didik rendah, peserta didik tidak berani membantah, kelas pasif, standar ketuntasan minimal rendah. Menyikapi permasalahan di atas, pendidik berinisiatif mengadopsi metode pembelajaran aktif diskusi kelompok untuk mengubah strategi pembelajaran. Metode penelitian ini adalah kualitatif (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, catatan. Temuan penelitian adalah strategi pembelajaran aktif, antara lain Peserta didik mampu memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, Menghormati orang lain, Peserta didik berpikir kritis dan mau mengungkapkan ide-idenya, penghambat belajar aktif adalah waktu diskusi yang dominan dan terkadang kurangnya korespondensi topik yang dibahas

Kata kunci: Metode *Active Learning*, Aqidah Akhlak, Hasil Belajar Kognitif.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan pola interaksi dua arah antara pendidik dengan peserta

didik yang memiliki tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yang nantinya dapat memberikan kemanfaatan dan kontribusi bagi negara, bangsa dan dunia.¹ Dalam proses pembelajaran dibutuhkan interaksi langsung atau tidak langsung antara pendidik dan peserta didik,² dikarenakan proses pembelajaran bukan hanya transfer ilmu dari seorang pendidik, tetapi melibatkan berbagai unsur baik sikap dan perilaku (*learning by doing*) yang harus dilakukan untuk hasil belajar yang lebih baik.³ Menurut Undang-Undang Sisdiknas dijelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di satuan Pendidikan, yang memiliki tujuan yaitu menciptakan kondisi lingkungan atau situasi pembelajaran yang lebih menguntungkan. Proses ini sangat berkaitan erat dengan pola pengajaran, yaitu proses mengarahkan dalam proses pembelajaran.⁴

Mata Pelajaran aqidah akhlak adalah mata pelajaran wajib yang harus dipelajari di Madrasah, terutama madrasah Tsanawiyah, Materi pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pendidikan yang mengajarkan akan pentingnya ajaran agama Islam, mapel ini bertujuan membina karakter atau akhlak siswa berdasarkan nilai ajaran agama Islam, hal tersebut dapat dilakukan melalui proses asuhan dan bimbingan kepada peserta didik supaya mampu mengerti, mengilhami dan mempraktekkan ajaran agama Islam.

Selain itu, materi aqidah akhlak memiliki ciri khas (Islami) tersendiri, artinya kajian pendidikan akhlak agama Islam tidak hanya menitik beratkan pada pemahaman aspek normatif ajaran Islam saja, tetapi bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan aqidah dan akhlak mengantarkan peserta didik menjadi *Abdullah* (hamba Allah), yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, melaksanakan segala ibadah kepada Allah.⁵

Penanaman Pendidikan Aqidah Akhlak telah dibuktikan dari beberapa hasil penelitian, seperti penelitian dari Hasan Baharun tentang Pendekatan *active learning* yang dilaksanakan pada pembelajaran Aqidah Akhlaq, hasil penelitian siswa mampu aktif dan lebih mendominasi aktivitas pembelajaran, siswa secara aktif menggunakan kognisi untuk menemukan ide pokok dan memecahkan masalah, sehingga mereka dapat

¹ Moh Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Peserta didik Sebagai Pembelajar," *Tadris: Jurnal Kependidikan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (December 2017): 97, <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>.

² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik Dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

³ Fredi Ganda Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif Dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa Keislaman Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 203–10, <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.35>.

⁴ M. Dahlan R, *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

⁵ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

menyelesaikan satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁶ Penelitian dari Corolus tentang pentingnya interaksi edukatif yang dibangun melalui pembelajaran akidah akhlak sehingga dapat mempengaruhi akhlakul karimah siswa di MAN 1 Banyumas yang dibangun oleh guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas.⁷ Penelitian Mubayyinah tentang penggunaan metode pembelajaran aktif untuk peningkatan prestasi kognitif pendidikan agama Islam Di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, Teknik untuk mengumpulkan data melalui pengamatan, *interview*, dan dokumentasi, kuesioner, teknik analisis menggunakan *persentase* dan *product moment*. hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai persentase metode *Active Learning* dengan persentasenya cukup baik sebesar 56,22%. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui penggunaan metode pembelajaran aktif learning dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.⁸

Penelitian dari Sukron tentang penerapan metode pembelajaran aktif memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman peserta didik di kelas SDIT Al Hikmah, sehingga peserta didik lebih aktif di kelas dan dapat memahami materi pelajaran dengan metode yang menarik dan tidak membosankan. Hasil penelitian terdapat peningkatan nilai belajar siswa yang signifikan ketika metode diterapkan.⁹

Dalam pembelajaran konstruktivis, partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan kunci utama. Motivasi untuk belajar seringkali merupakan prediktor yang baik dari hasil belajar.¹⁰ Sementara itu, proses pembelajaran di MTs VIIIA Mamba'ul Huda Bojonegoro pendidik dalam mengajar mapel aqidah akhlak menghadapi beberapa masalah/problem, diantaranya ada peserta didik yang tertidur atau mengobrol di kelas selama pelajaran berlangsung, peserta didik tidak memperhatikan penjelasan pendidik, rasa ingin tahu peserta didik tidak terbangun, peserta didik tidak berani membantah atau pasif di kelas, peserta didik tidak mencapai capaian Standar Minimal. Dari dua puluh tiga siswa, ada sepuluh siswa belum dapat memenuhi standar

⁶ Hasan Baharun, "Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan," *Jurnal Pendidikan Pedagogik* 1, no. 1 (2015): 34–45.

⁷ Carolus Borromeus Mulyatno, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.

⁸ Nurrahmatika Mubayyinah and Moh. Yahya Ashari, "Efektivitas Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas X-A Di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017).

⁹ Sukron Muhammad Toha, "Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1364>.

¹⁰ Dkk Mustafa, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Penguasaan Konsep Matematika," *Dalam JURNAL PTK DBE3 (Decentralized Basic Education 3)*, ISSN : 208, no. 01 (2011): 07.

ketuntasan.

Salah satu cara pendidik mengastasi masalah siswa yang tertidur atau mengobrol di kelas selama pelajaran berlangsung, peserta didik tidak memperhatikan penjelasan pendidik, rasa ingin tahu peserta didik tidak terbangun, peserta didik tidak berani membantah atau pasif di kelas, peserta didik tidak mencapai capaian Standar Minimal, Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII A MTs Mamsba'ul Huda Bojonegoro adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif karena ada kecenderungan kembali kepada peserta didik berpikir dan bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat mengaktifkan pembelajaran siswa.¹¹

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berbasis di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Huda Bojonegoro. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi alat kunci atau berfungsi sebagai alat dan tempat pengumpulan data. Data diperoleh dan dikumpulkan melalui *interview*, pengamatan langsung dan dokumentasi, analisis data menggunakan *reduction*, *display* (penyajian data), *conclusion* (penarikan kesimpulan), dan *validation* (validasi), serta validitas data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi sumber data dan teori.¹²

Pembahasan

A. Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Strategi *Active Learning* di MTs Mamba'ul Huda

Pembelajaran aktif adalah proses belajar dimana siswa memiliki kesempatan lebih banyak melaksanakan kegiatan belajar, ada keterkaitan antara materi pelajaran yang dipelajari dengan permasalahan, yang membuat siswa terdorong untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dimana siswa tidak hanya menerima langsung dari pendidik. Siswa aktif memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari dengan menggunakan otak dan tingkat pemahaman yang mereka peroleh.¹³ Menurut Meyer & Jones pembelajaran aktif melibatkan banyak aktivitas seperti berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan melakukan refleksi yang mengarah pada

¹¹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta, 2006).

¹² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D," *Bandung: Alfabeta*, 2011, 90, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

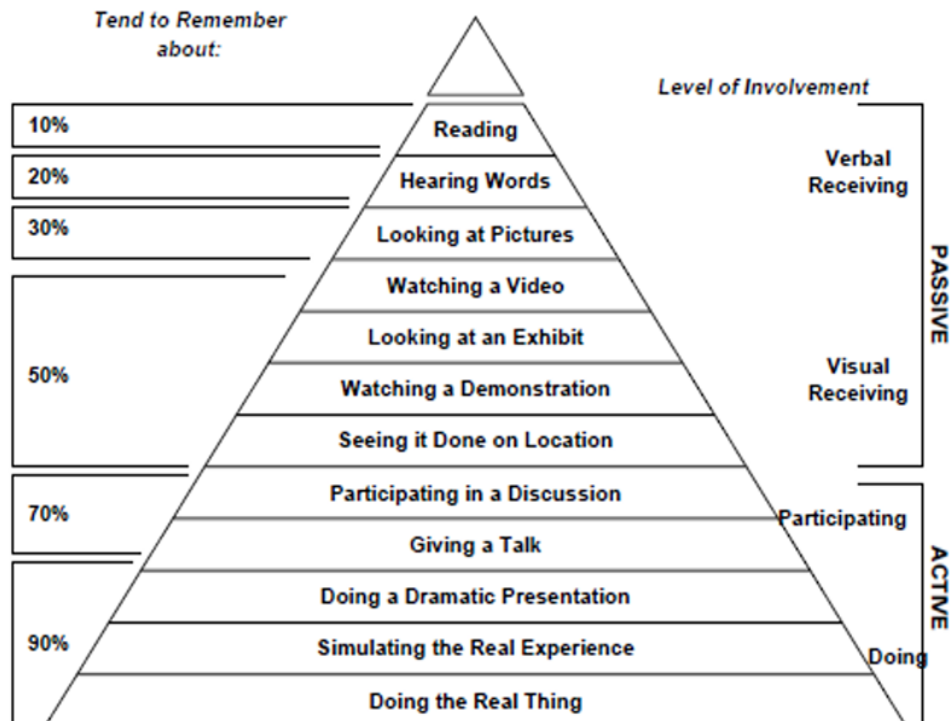
¹³ Mel Silberman and Raisul Muttaqien, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2019). Hal. Xv.

pemaknaan mengenai isi materi yang dipelajari, munculnya ide-ide, yang berkaitan dengan topik yang dipelajari, pendidik sebagai fasilitator bukan sebagai instruktur.¹⁴

Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang diajarkan oleh siswa di madrasah, khususnya Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Aqidah Akhlak memiliki beberapa karakteristik dari mata pelajaran lainnya. Kajian Aqidah dan akhlak di MTs Mambaul Huda berfokus pada ranah kognitif. Membuat peserta didik tahu, mengerti, berpikir, melihat dan belajar. Aqidah akhlak merupakan disiplin ilmu yang mengajarkan aspek iman (keyakinan) dan perilaku (sikap).

Pendidik pada mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan strategi *Active Learning* dengan metode diskusi kelompok dengan harapan agar peserta didik tidak bersikap pasif saat proses pembelajaran, monoton penyampaian materi hanya dari pendidik dan siswa lebih banyak mendengar ceramah dari guru dan menulis apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa konsep teori yang digunakan oleh guru sesuai dengan teori dari pembelajaran aktif sebagaimana yang di tulis oleh Samadi disampaikan bahwa untuk menciptakan pembelajaran aktif harus banyak melibatkan aktivitas siswa.



¹⁴ Hisyam Zaini, Barmawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif Diperguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD Inastitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2002). Hal. Xii.

Gambar 1. Konsep Teori *Active Learning* Samadi

Berikut adalah rangkaian penerapan pembelajaran aqidah akhlak melalui pendekatan *Active Learning*:

Tahap persiapan, sebelum pendidik melaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dengan strategi *Active Learning* diskusi kelompok,:

Pertama, pendidik membuat perencanaan terlebih dahulu melalui pembuatan RPP dan silabus pada materi pembelajaran tentang membiasakan akhlak terpuji: *ikhtiar, tawakal, qona'ah, sabar* dan *syukur*.

Kedua pendidik menyampaikan informasi (KI) kompetensi inti dan KD, IPK. tujuannya agar peserta didik memahami alur pembelajaran dan materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

Ketiga pendidik mengelompokkan siswa menjadi beberapa grup supaya mereka melakukan diskusi tentang materi pembiasaan akhlak terpuji *ikhtiar, tawakal, qona'ah, sabar* dan *syukur*, kasus yang diberikan kepada Peserta didik berupa Allah telah menentukan takdir hambanya. Karena jumlah peserta didik ada dua puluh tiga dalam satu kelas kelompok terbagilah lima kelompok.

Keempat Pendidik memberikan tugas untuk setiap kelompok berdiskusi, berupa materi akhlak terpuji *qona'ah, tawakal, syukur, ikhtiar, dan sabar*. Setiap kelompok diberikan waktu untuk menentukan dan memilih sendiri, apakah ada yang menjadi ketua, moderator dan notulensi.

Kelima pendidik menyampaikan masalah yang perlu didiskusikan, pendidik memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama lima belas menit dalam proses diskusi, dari materi akhlak terpuji tentang *qona'ah, tawakal, syukur, ikhtiar, dan sabar*.

Keenam siswa diberi waktu bertukar ide dengan teman yang lain, kelompok lain merespon permasalahan yang dibahas dari kelompok lain.

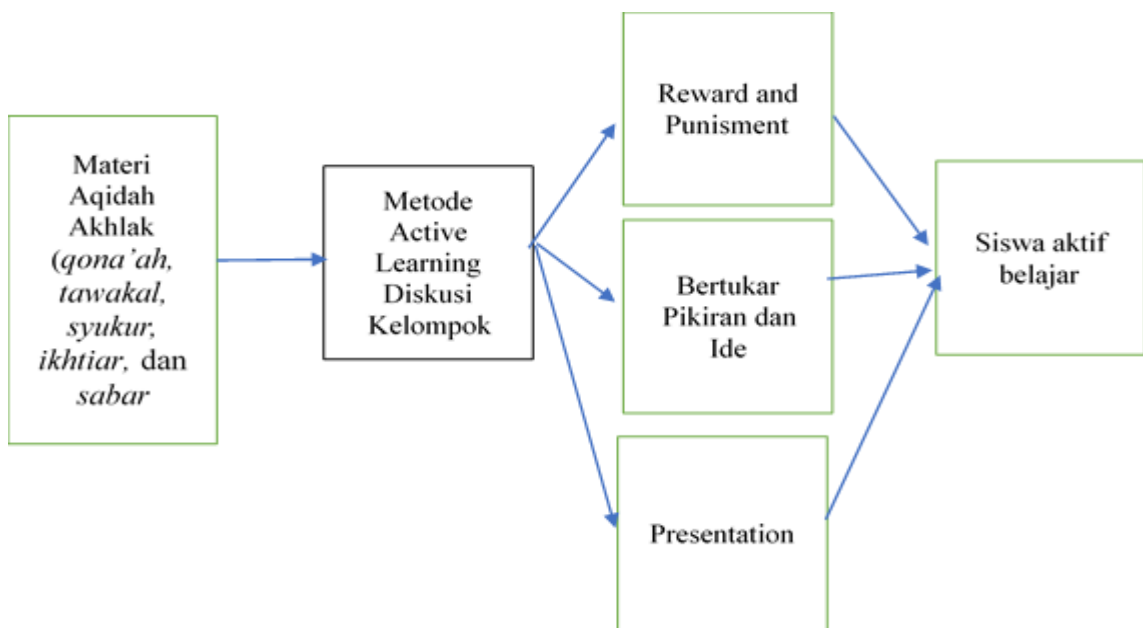
Ketujuh kelompok lain memberikan respon dan tanggapan dari kelompok yang sudah melakukan presentasi).

Kedelapan pendidik memberikan masukan dan tambahan sekaligus memberikan klarifikasi dari hasil diskusi dan paparan materi yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok tentang materi pembiasaan akhlak terpuji ketika presentasi.

Kesembilan penilaian, pendidik memberikan penilaian kepada peserta didik yang aktif ketika diskusi dan memberikan argument baik sanggahan dan masukan saat kegiatan diskusi, disamping itu juga guru memberikan tugas.

B. Faktor Keberhasilan Penerapan Metode *Active Learning*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Wahid sebagai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang menerapkan kegiatan pembelajaran dengan aktif learning menurut beliau pelaksanaan penerapan strategi *Active Learning* dengan metode diskusi kelompok peserta didik di MTs Mamba'ul Huda yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. ruang kelas yang kondusif, keaktifan siswa dan keberanian siswa untuk berbicara, menyampaikan argument dan adanya kesempatan untuk menyampaikan pendapat secara langsung, adanya *reward* and *punishment* dari guru kepada siswa, bila ada siswa yang tidak aktif tidak akan mendapatkan nilai yang maksimal.



Gambar 2. Penerapan Metode *Active Learning* di MTs Mamba'ul Huda Bojonegoro

Strategi *Active Learning* dengan metode diskusi kelompok siswa diharapkan akan dapat memecahkan problem dengan berbagai pendekatan untuk mencari solusi dari persoalan yang di diskusikan secara tepat. Siswa dapat saling bertukar ide, gagasan dan pikiran, menciptakan proses pembelajaran yang tertib, siswa diajarkan untuk lebih menghargai pendapat orang lain, melalui cara mendengarkan secara baik apa yang disampaikan oleh temannya yang lain dan menumbuhkan sikap untuk terbuka. Siswa mampu berpikir kritis dan menerima masukan-masukan dari temannya yang lain.

C. Kelemahan Penerapan Metode *Active Learning*

Adapun kelemahan penerapan metode active learning melalui diskusi kelompok ada sebagian dari peserta didik yang pasif dan masih malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya. Selain itu faktor keberagaman dari siswa yang memiliki latar belakang berbeda satu sama lain, kemudian pola asuh dari orang tua dan pengetahuan yang rendah juga mempengaruhi terhadap proses jalannya diskusi, kurangnya literasi siswa terhadap materi yang di diskusikan membuat siswa terlihat kebingungan, kegiatan diskusi banyak dikuasai oleh peserta didik yang gemar berbicara dan pintar. Peserta didik lebih banyak menggantungkan kepada temannya, sehingga memunculkan sikap kurang bertanggung jawab, ada Sebagian siswa yang terjebak pada debat kusir terkait materi yang di diskusikan.

Catatan Akhir

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan metode *Active Learning* diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan Peserta didik Peserta didik kelas VIII A MTs Mamba'ul Huda melalui beberapa tahapan yaitu: Pendidik membuat perencanaan pembelajaran dimulai dari RPP dan silabus akidah akhlak, kemudian menentukan materi pelajaran yang akan di pelajari di kelas, membiasakan akhlak terpuji yang meliputi *sabar, ikhtiar, syukur* dan *qona'ab*. Pendidik menjelaskan KI, KD dan Indikator agar siswa memahami apa yang harus mereka pahami dan kerjakan selama proses pembelajaran. Peserta didik mampu memahami pelajaran yang akan dipelajarinya. Pendidik membagi siswa ke dalam beberapa grup untuk berdiskusi tentang materi yang sudah disusun seperti qanaah, sabar, syukur dan ikhtiar serta pendidik memberikan contoh kasus untuk didiskusikan. Masing-masing group ada lima dan enam siswa. Pendidik memberikan arahan supaya membagi tugas dimasing-masing kelompoknya seperti ada yang menjadi ketua, sekretaris dan peserta, siswa berdiskusi selama 10-15 menit. Setelah itu ditutup dengan presentasi hasil diskusi di depan kelas.

Penerapan strategi *Active Learning* dengan metode diskusi kelompok tersebut ternyata memberikan dampak positif terhadap perolehan hasil belajar kognitif yang cukup baik. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, Peserta didik juga bisa memahami serta dapat menyampaikan materi yang telah dipelajari secara kelompok dengan baik, lebih percaya diri dan berani berargumentasi. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan dari presentator kelompok lain. Sumber masalah memberi tanggapan (kelompok yang berpresentasi). Pendidik memberikan klarifikasi pemaparan terkait materi membiasakan akhlak terpuji yang telah

disampaikan oleh kelompok yang berpresentasi. Pendidik melakukan penilaian kepada peserta didik yang aktif ketika diskusi dan memberikan argument baik sanggahan dan masukan saat kegiatan diskusi, disamping itu juga guru memberikan tugas.

Faktor pendukung ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. ruang kelas yang kondusif, keaktifan siswa dan keberanian siswa untuk berbicara, menyampaikan argument dan adanya kesempatan untuk menyampaikan pendapat secara langsung, adanya *reward* and *punishment* dari guru kepada siswa, bila ada siswa yang tidak aktif tidak akan mendapatkan nilai yang maksimal.

Kelemahan penerapan metode active learning melalui diskusi kelompok ada sebagian dari peserta didik yang pasif dan masih malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya. Selain itu faktor keberagaman dari peserta didik yang berlatar belakang dari keluarga yang berbeda, kemudian pola asuh dari orang tua dan pengetahuan yang rendah juga mempengaruhi terhadap proses jalannya diskusi, kurangnya literasi siswa terhadap materi yang di diskusikan membuat siswa terlihat kebingungan, kegiatan diskusi banyak dikuasai oleh peserta didik yang gemar berbicara dan pintar. Peserta didik lebih banyak menggantungkan kepada temannya, sehingga memunculkan sikap kurang bertanggung jawab, ada Sebagian siswa yang terjebak pada debat kusir terkait materi yang di diskusikan

Daftar Rujukan

- Anwar, Moh Khoerul. "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (December 2017): 97. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>.
- Baharun, Hasan. "Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan." *Jurnal Pendidikan Pedagogik* 1, no. 1 (2015): 34–45.
- Carolus Borromeus Mulyatno. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.
- Hisyam Zaini, Barmawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif Diperguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD Inastitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2002.
- M. Dahlan R. *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Mubayyinah, Nurrahmatika, and Moh. Yahya Ashari. "Efektivitas Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A Di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017).

- Mustafa, Dkk. “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Penguasaan Konsep Matematika.” *Dalam JURNAL PTK DBE3 (Decentralized Basic Education 3)*, ISSN : 208, no. 01 (2011): 07.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Putra, Fredi Ganda. “Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif Dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa Keislaman Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis.” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 203–10. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.35>.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu:Teori, Praktik Dan Penilaian / Oleh, Dr. Rusman, M.Pd.* Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Silberman, Mel, and Raisul Muttaqien. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: YAPPENDIS, 2019.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.” *Bandung: Alfabeta*, 2011, 90. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Toha, Sukron Muhammad. “Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1364>.
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta, 2006.